

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena rumah sakit memberikan pelayanan medik dengan tujuan mengupayakan penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) pasien.

Pada era globalisasi ini, yang ditunjang dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Masing-masing perusahaan saling beradu strategi dalam usaha menarik konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis dibidang manufaktur/industri tetapi juga dibidang usaha pelayanan jasa/organisasi kesehatan. Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa kesehatan, terutama jasa rumah sakit.

Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik pemerintah maupun swasta. Akibat dari perkembangan rumah sakit yang semakin pesat ini, menimbulkan persaingan yang ketat pula, sehingga menuntut adanya persaingan atas produk dan kepercayaan pelanggan. Tugas Utama Rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan dan pelayanan kesehatan. Tugas-tugas tersebutlah yang menjadikan rumah sakit sebagai pihak yang sangat di butuhkan dalam menyediakan kebutuhan masyarakat dan mewujudkan

cita-cita masyarakat yang menjadikan warganya memiliki kehidupan yang lebih baik di bidang kesehatan.

Dalam pengelolaannya, rumah sakit yang tergolong dalam organisasi kesehatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan seluruh kegiatan di dalam organisasi. Mekanisme pertanggungjawabannya juga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan seluruh aktivitas pelayanan. Rumah Sakit Umum Daerah Andi Djemma Masamba sebagai pendukung penyelenggaraan pemerintahan Daerah, yang menjalankan pengelolaannya berdasarkan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.

Artinya dalam menjalankan manajemen RSUD Andi Djemma Masamba tetap menggunakan perhitungan ekonomi, dimana pekerjaan dilakukan secara profesional, efisien dan produktif tetapi tidak melupakan fungsi sosialnya bagi masyarakat. Pengelolaan menjadi lebih kompleks, karena di satu sisi pihak manajemen dihadapkan pada situasi persaingan yang semakin ketat, sementara pada sisi yang lain RSUD Andi Djemma Masamba harus tetap menjalankan fungsi sebagai pendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah.

1. Visi dan Misi RSUD Andi Djemma Masamba

RSUD Andi Djemma Masamba merencanakan dan melaksanakan program/kegiatan yang telah tersusun dalam bentuk Renstra Dinas Kesehatan dan Renja RSUD Andi Djemma Masamba

dengan target indikator yang telah ditetapkan. Adapun indikator untuk pencapaian kinerja pelayanan RSUD Andi Djemma Masamba yang telah disesuaikan dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Luwu Utara terpilih masa bakti 2021- 2026 dengan Visi yaitu “**Luwu Utara Maju, Mandiri Dan Harmonis**” dan dengan 5 (lima) Misi yaitu:

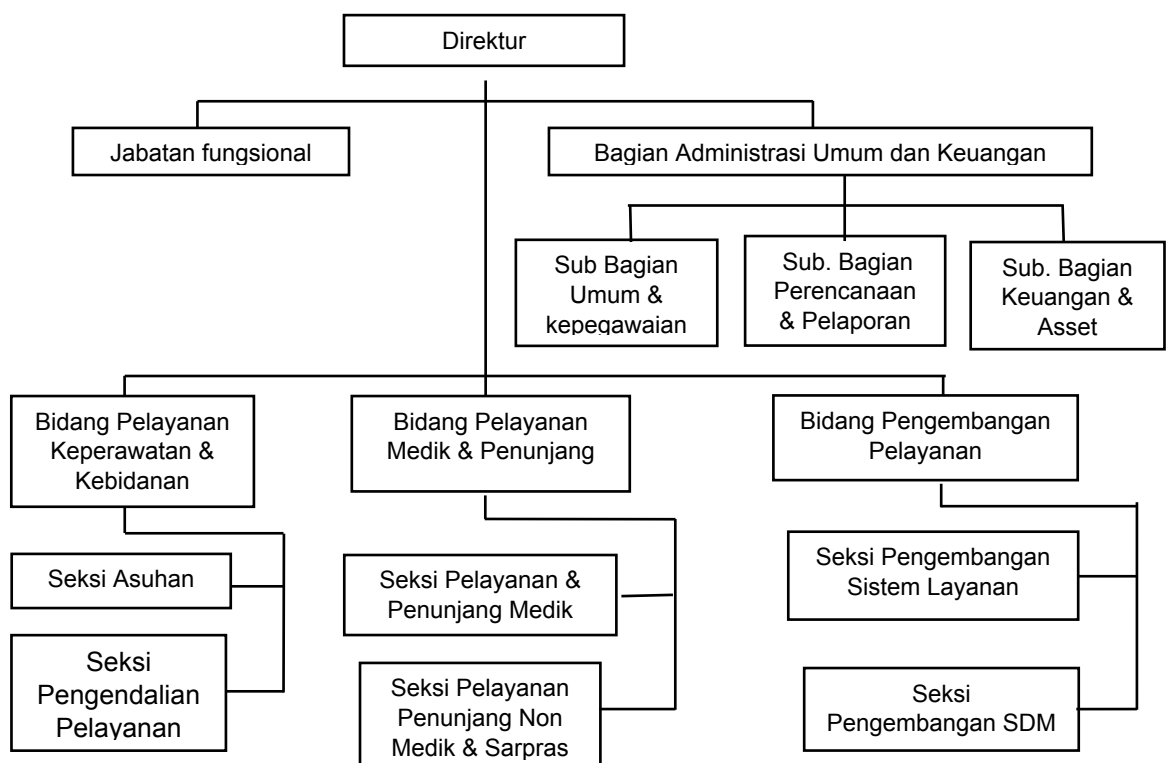
- a. Memperkuat tata kelola pemerintahan yang efektif, profesional dan akuntabel.
- b. Mewujudkan pelayanan dasar yang berkeadilan sosial, ekonomi yang produktif dan berdayasaing
- c. Memperkuat konektivitas infrastruktur
- d. Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan ketahanan bencana
- e. Meningkatkan ketahanan sosial budaya berbasis kearifan lokal

2. Instalasi Rawat Inap

Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Andi Djemma Masamba di Kabupaten Luwu Utara, memiliki dua belas unit ruangan yang disediakan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien dengan berbagai kebutuhan perawatan. Ruangan-ruangan ini dirancang sesuai dengan standar pelayanan medis yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan serta keamanan bagi pasien selama menjalani perawatan. Setiap unit memiliki fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pasien, mulai dari perawatan intensif hingga ruang rehabilitasi.

- a. Instalasi Gawat Darurat
- b. Ruangan Asoka
- c. Ruangan Bouganville
- d. Ruangan Seruni
- e. Ruangan Melati
- f. Ruangan Mawar
- g. VVIP Kenanga
- h. VIP Flamboyan
- i. Ruangan Anggrek
- j. Ruangan Teratai & Palem

3. Struktur Organisasi RSUD Andi Djemma Masamba



Gambar 5.1
Struktur Organisasi RSUD Andi Djemma Masamba

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Andi Djemma Masamba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan komputer melalui program *Microsoft Excel* dan SPSS kemudian di analisis menggunakan *Chi-Square* untuk menguji ada atau tidaknya faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada tenaga perawat.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian tersebut dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Adapun beberapa karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Usia

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan usia Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok
Usia Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap
Di RSUD Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Usia	n	%
18-25	6	12,5
26-35	14	29,2
36-45	28	58,3
Total	48	100,0

Sumber: Departemen Kesehatan, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 48 tenaga perawat diperoleh hasil dengan kategori usia yang paling banyak yaitu berumur 36-45 tahun sebanyak 28 perawat (58,3%), sedangkan yang berumur 18-25 tahun sebanyak 6 perawat (12,5%).

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan Jenis kelamin Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis
Kelamin Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap
Di RSUD Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	10	20,8
Perempuan	38	79,2
Total	48	100,0

S
u
m
b
e
r:
D

ata Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 48 tenaga perawat diperoleh hasil dengan kategori yang paling banyak yaitu Perempuan 38 perawat (79,2%) sedangkan kategori Laki-Laki 10 perawat (20,8%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

a. Kelelahan Kerja

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja pada perawat RSUD Andi Djemma Masamba adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja
Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RSUD
Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Kelelahan Kerja	n	%
Tidak Mengalami	18	37,5
Mengalami	30	62,5
Total	48	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.3 tentang distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Andi Djemma Masamba tahun 2025, diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori mengalami kelelahan sebanyak 30 perawat (62,5%) dan

perawat dengan kategori tidak mengalami kelelahan sebanyak 18 perawat (37,5%).

b. *Shift Kerja*

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan *Shift* kerja pada perawat RSUD Andi Djemma Masamba adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan *Shift* Kerja
Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RSUD
Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Shift Kerja	n	%
<i>Shift</i> Pagi-sore	26	54,2
<i>Shift</i> Malam	22	45,8
Total	48	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 tentang distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Andi Djemma Masamba tahun 2025, diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori *Shift* Kerja *Shift* Pagi-sore sebanyak 26 perawat (54,2%) dan perawat dengan kategori *Shift* malam sebanyak 22 perawat (45,8%).

c. **Beban Kerja**

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan Beban kerja pada perawat RSUD Andi Djemma Masamba adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja
Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap
Di RSUD Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Beban Kerja	n	%
Tidak Berat	14	29,2
Berat	34	70,8
Total	48	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.5 tentang distribusi responden berdasarkan beban kerja pada perawat di RSUD Andi Djemma Masamba tahun 2025, diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori beban kerja berat sebanyak 34 perawat (70,8%) dan perawat dengan kategori beban kerja tidak berat sebanyak 14 perawat (29,2%).

d. Masa Kerja

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan Masa kerja pada perawat RSUD Andi Djemma Masamba adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja
Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap
Di RSUD Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Masa Kerja	n	%
Baru	15	31,3
Lama	33	68,8
Total	48	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.6 tentang distribusi responden berdasarkan masa kerja pada perawat di RSUD Andi Djemma Masamba tahun 2025, diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori masa kerja baru sebanyak 15 perawat (31,3%) dan perawat dengan kategori masa kerja lama sebanyak 33 perawat (68,8%).

e. Psikososial

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan Psikososial pada perawat RSUD Andi Djemma Masamba adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Psikososial
Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap
Di RSUD Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Psikososial	n	%
Tidak Normal	23	47,9
Normal	25	52,1
Total	48	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.7 tentang distribusi responden berdasarkan psikososial pada perawat di RSUD Andi Djemma Masamba tahun 2025, diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori psikososial normal sebanyak 25 perawat (52,1%) dan perawat dengan kategori psikososial tidak normal sebanyak 23 perawat (47,9%).

3. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dipergunakan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

a. Hubungan *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja

Tabel 5.8
Hubungan *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja
pada Perawat Di Ruang Rawat Inap
RSUD Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Shift Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P-Value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	N	%	
Shift Pagi-Sore	11	42,3	15	57,7	26	100	0,002
Shift Malam	19	86,4	3	13,6	22	100	
Total	30	62.5	18	37.5	48	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa shift kerja kategori *shift* pagi-sore kriteria mengalami kelelahan kerja sebanyak 11 responden (42,3%) dan 15 responden (57,7%) dengan kriteria tidak pernah mengalami kelelahan kerja, sedangkan shift kerja kategori *shift* malam kriteria mengalami kelelahan kerja sebanyak 19 responden (86,4%) dan 3 responden (13,6%) dengan kriteria tidak pernah mengalami kelelahan kerja.

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,002 karena nilai

probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti ada hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025.

b. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Tabel 5.9
Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja
pada Perawat Di Ruang Rawat Inap
RSUD Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P-Value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Berat	3	21,4	11	20,6	14	100	0,000
Berat	27	79,4	7	78,6	34	100	
Total	30	62.5	18	37.5	48	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa beban kerja kategori beban kerja berat kriteria mengalami kelelahan kerja sebanyak 27 responden (79,4%) dan 7 responden (20,6%) dengan kriteria tidak pernah mengalami kelelahan kerja, sedangkan beban kerja kategori beban kerja tidak berat kriteria mengalami kelelahan kerja sebanyak 3 responden (21,4%) dan 11 responden (78,6%) dengan kriteria tidak pernah mengalami kelelahan kerja.

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,000 karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025.

c. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja

Tabel 5.10
Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja
pada Perawat Di Ruang Rawat Inap
RSUD Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Masa Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P-Value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	N	%	
Baru	12	80,0	3	20,0	15	100	0,091
Lama	18	54,5	15	45,5	33	100	
Total	30	62.5	18	37.5	48	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa Masa Kerja kategori Baru kriteria mengalami kelelahan kerja sebanyak 12 responden (80,0%) dan 3 responden (20,0%) dengan kriteria tidak pernah mengalami kelelahan kerja, sedangkan Masa Kerja kategori Lama kriteria mengalami kelelahan kerja sebanyak 18 responden (54,5%) dan 15 responden (45,5%) dengan kriteria tidak pernah mengalami kelelahan kerja.

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,091 karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan Masa Kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025.

d. Hubungan Psikososial dengan Kelelahan Kerja

Tabel 5.11
Hubungan Psikososial dengan Kelelahan Kerja
pada Perawat Di Ruang Rawat Inap
RSUD Andi Djemma Masamba
Tahun 2025

Psikososial	Kelelahan Kerja				Total		P-Value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	N	%	0,001
Tidak Normal	20	87,0	3	13,0	23	100	
Normal	10	40,0	15	60,0	25	100	
Total	30	62,5	18	37,5	48	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa psikososial kategori normal kriteria mengalami kelelahan kerja sebanyak 10 responden (40,0%) dan 15 responden (60,0%) dengan kriteria tidak pernah mengalami kelelahan kerja, sedangkan psikososial kategori tidak normal kriteria mengalami kelelahan kerja sebanyak 20 responden (87,0%) dan 3 responden (13,0%) dengan kriteria tidak pernah mengalami kelelahan kerja.

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,001 karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti ada hubungan Psikososial dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Beban Kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025. Variabel yang diteliti yaitu Shift Kerja, Beban Kerja, Masa Kerja, Psikososial sebagai variabel dependen, sedangkan kelelahan kerja sebagai variabel dependen. Adapun pembahasan untuk masing masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data selengkapnya sebagai berikut:

1. Hubungan *Shift Kerja* dengan Kelelahan Kerja pada perawat

Pekerja yang menjalani *shift* kerja, utamanya pekerja dengan *shift* malam, akan mengalami bermacam-macam gejala penyakit seperti insomnia, kelelahan, penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan gangguan *gastrointestinal*. Semua ketidaknyamanan ini dikombinasikan dengan stres yang hebat dapat meningkatkan risiko kecelakaan saat bekerja pada shift malam. Pengelompokkan stres terdiri dari tiga jenis yakni stres ringan, sedang dan berat (Nurliasari et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Andi Djemma Masamba (p value = 0,002). Hal ini juga menunjukkan bahwa mayoritas perawat di RSUD Andi Djemma Masamba menjalani *shift* kerja pagi-sore, yang dapat berimplikasi pada tingkat kelelahan kerja yang dialami. Kelelahan kerja merupakan

fenomena yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas pelayanan kesehatan, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini. Perawat yang bekerja dalam *shift* malam sering kali menghadapi tantangan tambahan, seperti gangguan ritme sirkadian, yang dapat berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental mereka.

Oleh karena itu, analisis lebih lanjut mengenai dampak dari jenis shift kerja terhadap kelelahan kerja perawat sangat diperlukan untuk merumuskan strategi manajemen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kesehatan di rumah sakit. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai distribusi perawat berdasarkan *shift* kerja, tetapi juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara jenis *shift* kerja dan tingkat kelelahan, serta implikasinya terhadap kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Andi Djemma Masamba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesrianty & Marni (2021) hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja perawat, dimana diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *shift* kerja merupakan faktor yang berpengaruh

secara signifikan terhadap kelelahan kerja yang dialami oleh perawat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunny (2021) menunjukkan adanya hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja perawat, yang dimana diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ yang menunjukkan nilai signifikan $\alpha < 0,003$. Hal ini menandakan ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja perawat.

2. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada perawat

Beban kerja adalah volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit. Sedangkan volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien perhari. Faktor-faktor penting penyebab terjadinya kelelahan selama bekerja dan beraktivitas dapat diidentifikasi melalui pendekatan secara subjektif (Pakpahan et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Andi Djemma Masamba ($p\text{ value} = 0,000$). Hal ini menciptakan siklus negatif dimana kelelahan menurunkan kemampuan beban kerja, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi beban kerja dan memperparah kelelahan. Mayoritas perawat mengalami beban kerja yang tergolong berat. Beban kerja yang tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan tingkat stres, kelelahan, dan

risiko burnout di kalangan tenaga kesehatan. Hal ini berpotensi mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien, serta kesehatan mental dan fisik perawat itu sendiri.

Penting untuk dicatat bahwa beban kerja yang berat tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pasien yang ditangani, tetapi juga oleh kompleksitas kasus yang dihadapi, serta dukungan sumber daya yang tersedia di lingkungan kerja. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat di RSUD Andi Djemma Masamba sangat diperlukan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merumuskan kebijakan manajerial yang bertujuan untuk mengurangi beban kerja yang berlebihan, serta meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas perawat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai distribusi beban kerja perawat, tetapi juga menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap kondisi kerja perawat di rumah sakit. Upaya untuk mengoptimalkan manajemen beban kerja dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan tenaga kesehatan di RSUD Andi Djemma Masamba.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Handayani (2021) yang juga melakukan penelitian bahwa jumlah tugas keperawatan yang tidak

terselesaikan sebagai efek beban kerja perawat yang dirasakan berat dan seringnya interupsi berhubungan dengan kelelahan emosional.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Wardani (2024) melakukan penelitian cross-sectional terhadap 87 perawat di RSUD Kota Malang. Penelitian ini menganalisis data dengan uji *chi square* dan menemukan hubungan yang signifikan ($p=0,004$, $\alpha=0,05$) antara beban kerja tinggi dengan tingkat kelelahan kerja perawat. Hasil menunjukkan bahwa 68,5% perawat dengan beban kerja tinggi mengalami kelelahan kerja berat.

3. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada perawat

Masa kerja dapat mempengaruhi pekerja baik positif maupun negatif. Masa kerja akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja maka akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang di timbulkan oleh lingkungan kerja tersebut (Ferusgel et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Andi Djemma Masamba ($p \text{ value} = 0,091$). Temuan ini mengindikasikan

adanya perbedaan signifikan dalam tingkat kelelahan kerja antara perawat yang memiliki masa kerja baru dan yang memiliki masa kerja lama. Responden dengan masa kerja baru menunjukkan prevalensi kelelahan kerja yang lebih tinggi, yang dapat dihubungkan dengan kurangnya pengalaman dan adaptasi terhadap tuntutan pekerjaan yang dihadapi. Kelelahan kerja pada perawat baru dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan untuk memenuhi ekspektasi profesional, kurangnya dukungan dari rekan kerja, serta tantangan dalam mengelola beban kerja yang tinggi.

Sebaliknya, meskipun perawat dengan masa kerja lama menunjukkan tingkat kelelahan yang lebih rendah, tetap terdapat proporsi yang signifikan (54,5%) yang mengalami kelelahan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengalaman kerja dapat memberikan keuntungan dalam hal manajemen stres dan adaptasi terhadap tuntutan pekerjaan, faktor-faktor lain seperti beban kerja yang berlebihan, kondisi kerja yang tidak mendukung, dan masalah kesehatan fisik atau mental tetap dapat mempengaruhi kesejahteraan perawat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap kondisi kerja dan dukungan yang diberikan kepada perawat, baik yang baru maupun yang berpengalaman. Upaya untuk mengurangi tingkat kelelahan kerja, seperti

penyediaan program pelatihan, dukungan psikologis, dan manajemen beban kerja yang lebih baik, sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kesehatan dan kualitas pelayanan di RSUD Andi Djemma Masamba. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kelelahan kerja di kalangan perawat dengan masa kerja yang berbeda, sehingga dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Apriliani (2021) dalam penelitian hubungan masa kerja, beban kerja dan persepsi lingkungan kerja dengan kelelahan kerja pada petugas kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin yang menunjukkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang et al., (2024) menunjukkan hasil uji statistik diketahui p value $> 0,05$ (0,400) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh masa kerja terhadap kelelahan kelahan kerja.

4. Hubungan Psikososial dengan Kelelahan Kerja pada perawat

Psikososial merupakan istilah yang menggambarkan pengaruh dari faktor sosial pada kesehatan mental dan kebiasaan seseorang. Menurut Kamus *Oxford*, psikososial diartikan sebagai keterkaitan dari faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pikiran

atau perilaku seseorang, dan keterkaitan antara faktor-faktor perilaku dan sosial (Angelline et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara psikososial dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Andi Djemma Masamba (p value = 0,001). Ini juga mencerminkan kondisi psikososial yang kompleks di kalangan perawat, di mana lebih dari setengah dari responden menunjukkan kondisi psikososial yang dianggap normal. Namun, proporsi yang hampir setara dari perawat dengan kategori psikososial tidak normal juga menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam aspek kesehatan mental dan emosional tenaga kesehatan di rumah sakit tersebut. Kesehatan psikososial yang tidak optimal dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko stres, kecemasan, dan depresi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi psikososial perawat meliputi beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan sosial, serta lingkungan kerja yang tidak kondusif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi psikososial perawat di RSUD Andi Djemma Masamba. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merumuskan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental perawat, seperti

program dukungan psikologis, pelatihan manajemen stres, dan peningkatan komunikasi antar rekan kerja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai distribusi kondisi psikososial perawat, tetapi juga menekankan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan. Upaya untuk meningkatkan kondisi psikososial perawat di RSUD Andi Djemma Masamba sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif, serta untuk memastikan kualitas pelayanan kesehatan yang optimal bagi pasien.

Hal ini sependapat dengan penelitian Elsa (2025) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara psikososial dengan kelelahan kerja. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari S et al., 2021) melakukan penelitian dengan metode *cross sectional study* dengan sampel sebanyak 85 orang. Penelitian ini diuji menggunakan *statistic Chi-Square*, diperoleh nilai Asymp. sig = 0,016 yang berarti ada hubungan antara psikososial dengan kelelahan kerja.